

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu suatu proses belajar dan interaksi antara siswa, guru dan lingkungan belajar, seperti dikemukakan oleh Isjoni (2014: 11) bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa dan suatu upaya pendidik untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran tugas guru adalah membantu atau membimbing siswa agar dapat belajar dengan aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Manfaat dari pembelajaran antara lain untuk mengarahkan manusia pada hal-hal yang positif. Sejalan dengan hal tersebut dalam surat Ibrahim Ayat 1 menyatakan :

مِيسِدْعِرِيزِ اَلْحَاَلِرِ كِتَابٌ اَنْزَلْنَاهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ اِلَى النُّورِ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلَى صِرَاطٍ ا

Artinya : Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Ibrahim 14: 1). Isi yang terkandung pada ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus bisa keluar dari gelap menuju terang. Artinya sebagai manusia harus mampu beranjak dari hal-hal negatif ke hal-hal yang lebih positif. Salah satunya dengan belajar manusia akan mampu menjadi manusia yang berilmu.

Suatu lingkungan pendidikan khususnya pembelajaran erat kaitannya dengan mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sapriya (2015: 19) mengatakan bahwa mata pelajaran IPS pertama kali digunakan pada kurikulum 1975. Menurut ahli tersebut IPS ditetapkan menjadi mata pelajaran di sekolah sejak kurikulum 1975 sampai saat ini. Sesuai dengan kata sosial itu sendiri mata pelajaran IPS mempelajari tentang bagaimana keterkaitan interaksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Sejalan dengan itu Winataputra dkk (2011: 8.21) mengemukakan bahwa *interdisipliner* atau *multidisipliner* merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran IPS. Dapat diartikan bahwa pembelajaran IPS merupakan penggabungan dari beberapa disiplin ilmu. Dalam suatu proses belajar mengajar termasuk pada pembelajaran IPS para siswa seyogyanya diajak, dibina, dan didorong pada saat pembelajaran berlangsung. Seiring dengan perkembangan kurikulum muatan mata pelajaran IPS mulai masuk pada jenjang Sekolah Dasar. Sejalan dengan itu Sapriya (2015: 43) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPS dikhususkan dibagi kedalam dua bagian yakni materi sejarah dan pengetahuan sosial meliputi, geografi, ekonomi dan politik/pemerintahan, sedangkan sejarah meliputi sejarah lokal dan nasional. Berdasarkan pemaparan ahli tersebut pembelajaran IPS di SD materi pembelajaran dibagi kedalam dua bagian yaitu materi sejarah dan materi sosial.

Materi sejarah dalam pembelajaran IPS di SD meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Artinya pada materi sejarah ini mencakup sejarah-sejarah yang ada di Indonesia serta negara-negara lain. Sedangkan materi pembelajaran sosial IPS di SD meliputi geografi, ekonomi dan politik/pemerintahan. Materi geografi di SD mengkaji mengenai tata letak wilayah Indonesia maupun pembagian wilayah-wilayah di luar negara Indonesia. Materi pembelajaran ekonomi mengkaji mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi dan lain-lain. Sedangkan materi pembelajaran politik/pemerintahan mengacu pada sistem-sistem pemerintahan yang ada di Indonesia, serta negara-negara diluar negeri.

SDN Lembursitu adalah sekolah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian terkait mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Kelas yang dipilih yaitu kelas V-b dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Di kelas tersebut nantinya peneliti akan menganalisis dan mencari suatu permasalahan yang timbul melalui guru kelas.

Berdasarkan data dan beberapa informasi yang didapat dari guru kelas, peneliti tertarik pada suatu permasalahan yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya, menjawab serta mengemukakan ide dan gagasan. Hal ini dibuktikan oleh sumber data yang didapat dari guru kelas. Menurut guru kelas, pada proses pembelajaran menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya, menjawab serta mengemukakan gagasan. Permasalahan tersebut merupakan aspek indikator keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Keterampilan berpikir kritis siswa sangat diperlukan siswa agar mampu mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis perlu untuk ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis diperlukan beberapa hal yang dapat mendukung agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Mengingat pentingnya penanganan permasalahan di atas peneliti juga membutuhkan data dari guru kelas mengenai persepsinya terhadap keterampilan berpikir kritis. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa persepsi merupakan tanggapan atau suatu gambaran terhadap sesuatu hal. Artinya suatu tindakan mengenal, menafsirkan dan mampu memberikan pandangan pemahamannya pada suatu keadaan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa persepsi adalah suatu pandangan seseorang dalam memberikan sebuah pendapat atau tanggapan terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V-b apakah proses belajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, maka peneliti akan menganalisis mengenai “Persepsi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas V-b”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V-b SDN Lembursitu?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V-b SDN Lembursitu?
3. Bagaimana persepsi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V-b SDN Lembursitu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan membatasi permasalahan, agar permasalahan dapat tercapai dengan efektif dan fokus terhadap masalah yang dihadapi, yaitu mengenai keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan diatas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis gambaran keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V-b SDN Lembursitu.
2. Menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V-b.

3. Menganalisis persepsi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V-b.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan serta wawasan khususnya di dalam kelas agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang dan meningkat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitiannya berkenaan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik yaitu sebagai bahan masukan serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan agar mampu mengatasi atau meminimalisir bilamana keterampilan berpikir kritis siswa rendah.
- b. Bagi peserta didik yaitu agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis baik dalam pembelajaran IPS ataupun pembelajaran lain.
- c. Bagi sekolah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- d. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman langsung sebagai calon guru sekolah dasar dalam membantu meningkatkan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa serta menjadi referensi perbaikan penerapan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik.